

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan Bank Danamon Indonesia Tbk. Pada periode tahun 2003-2005 termasuk bank dalam kondisi sehat, ini dibuktikan dengan rasio yang dicapai dalam 4 komponen kesehatan bank berdasarkan CAR, KAP 1, BOPO, dan LDR yang dihitung berada di atas batas yang ditetapkan dalam aturan Bank Indonesia. CAR 27,5% angka tersebut menunjukkan jauh di atas minimal yang disyaratkan yaitu sebesar 8 %. Rasio KAP1 3 % masih dalam kisaran rasio moderat yaitu antara 3 %-6 %. Rasio BOPO 66,2% masih di bawah rasio standar yaitu antara 94%-96%. Dan rasio LDR 67,2% masih di bawah rasio standar yaitu antara 85%-100 %.
2. Harga saham PT. Bank Danamon Indonesia TBK. Pada periode tahun 2003-2005 secara umum mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta. Pada triwulan pertama tahun 2003 harga saham bank danamon hanya berkisar Rp. 900,- dan pada triwulan keempat tahun 2005 harga saham bank danamon mencapai Rp. 4.065,-. Sedangkan harga saham tertinggi pada periode tahun 2003-2005 adalah sebesar Rp. 4.900,- yaitu dicapai pada triwulan kedua tahun 2005.

3. Hasil penelitian dengan uji statistik menunjukkan secara parsial hanya BOPO yang mempengaruhi harga saham Bank Danamon, sementara CAR, KAP1, dan LDR tidak mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham Bank Danamon. Lemahnya pengaruh CAR, KAP1 dan LDR terhadap harga saham Bank Danamon dapat diakibatkan oleh berbagai faktor baik yang merupakan resiko yang mempengaruhi pasar secara keseluruhan maupun resiko dari perusahaan. Faktor lain yang dapat memberikan penjelasan dari perbedaan hasil penelitian dari teori yang selama ini berlaku salah satunya adalah karena pasar saham di Indonesia merupakan *emerging market* yang memiliki perilaku pasar yang berbeda dengan *develop market* yang selama ini menjadi tumpuan pengujian analisis teori. Murti Lestari (2004) mengungkapkan bahwa pasar modal di Indonesia merupakan pasar dengan jenis pasar efisien lemah, dimana harga saham di bursa saham belum mampu merefleksikan informasi-informasi yang tersedia di pasar karena harga saham hanya merefeksikan informasi terdahulu. Selain itu kondisi politik dan sosial yang pada umumnya mempengaruhi perekonomian Indonesia secara keseluruhan juga memiliki kemungkinan pengaruh terhadap perilaku pasar saham Indonesia, hal ini berkaitan dengan bentuk pasar yang merupakan *emerging market* sehingga guncangan terhadap pasar dapat pula dipengaruhi oleh informasi-informasi non ekonomi.

Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh sebesar 93,6 % terhadap variabel dependen.

## 5.2 Saran

1. Bagi Investor disarankan untuk melihat faktor fundamental sebagai salah satu acuan dalam pembelian saham. Faktor fundamental dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk mengetahui kinerja dari perusahaan tersebut. Faktor fundamental dapat dipergunakan jika investor membeli saham untuk tujuan jangka panjang atau tujuan untuk mendapatkan deviden yang berkaitan dengan kinerja dari perusahaan. Hal ini penting untuk diperhatikan jika ingin melakukan investasi jangka panjang.
2. Bank agar tetap menjaga tingkat kesehatannya. Dan bank berhati-hati dalam menggunakan dana yang dimiliki dengan lebih memperhitungkan faktor resiko dan tingkat pengembaliannya.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan bank dan saham, diharapkan melihat faktor-faktor lain dalam tingkat kesehatan bank atau mencoba untuk meneliti faktor-faktor yang bersifat teknis dan faktor lingkungan.

